



## Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tentang Cara Berpikir Kronologis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sulamu

**Susilo Setyo Utomo**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**I Gede Wayan Wisnuwardana**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**Dekris Simson Dimu**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

### Abstrak

Mata pelajaran sejarah dianggap membosankan dan tidak menarik bagi sebagian besar siswa, karna terkesan hanya hafalan dan biasanya ditempatkan pada jam terakhir sekolah sehingga minat siswa cenderung berkurang pertisipasi siswa dalam kelas berkurang yang barakibat pada menurunnya motivasi dalam diri peserta didik dan berdampak pada penurunan prestasi siswa.Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X SMAN 2 Sulamu metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus berdasarkan kriteria ketuntasan Minimum subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 2 Sulamu yang berjumlah 23 teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas X IPS 1,(2) Tes digunakan untuk mengukur ketuntasan indicator hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Learning Cycle* (3) Dokumentasi untuk mendapatkan data mengynai nama siswa,motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat jumlah siswa sebanyak 22 orang, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 orang dengan presentase 68%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 18 orang dengan persentase 94%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I berjumlah 7 orang dengan persentase 31%, pada siklus II turun menjadi 1 orang dengan presentase 5% dan nilai rata-rata postes pada siklus I 70,68%, pada siklus II meningkat menjadi 83,78%. Kemudian observasi aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I dari persentases nilai rata-rata kelas 72%, pada siklus II meningkat menjadi 86,66%. Pengamatan terhadap kegiatan kinerja guru juga mengalami peningkatan pada Siklus I dari persentase nilai rata-rata 69,23%, pada Siklus II meningkat menjadi 89,23%. Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi pada Siklus I dan Siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif serta tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Learning cycle*, Pembelajaran sejarah.**

Pendidikan pada hakikatnya menjadi suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan nonformal yang di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan. Secara

umum tujuan pendidikan adalah membantu perkembangan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan. Proses pendewasaan ini berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama siswa itu mendapatkan pendidikan.

Dalam sekolah siswa diperkenalkan berbagai pengetahuan dan lain-lain. Proses inilah akan mengacu kepada tingkat kedewasaan. Pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian, artinya pendidikan ditujukan kepada pengembangan segenap potensi yang dimiliki anak didik secara keseluruhannya berjalan secara kontinu, sehingga mampu mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Supaya proses pendidikan berlangsung dengan baik, maka posisi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing dan peningkatan belajar siswa.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip peningkatan hasil belajar siswa, baik proses, produk maupun sikap belajar. Sejarah tidak saja memahami kumpulan fakta-fakta, tetapi juga mengajarkan cara berfikir dan bekerja hasil belajar agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Disamping itu, sejarah juga mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam memahami teknologi,yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, alasan perlunya siswa mempelajari sains khususnya pada pendidikan formal disekolah, karena

Sejarah merupakan suatau sejarah dalam mengembangkan tata cara berfikir dan menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa yang baik, tentu seorang guru perlu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis selamat PPL di Kelas X SMA N 2 Sulamu, penulis melihat banyaknya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Sejarah. Masalah-masalah yang terjadi antara lain, siswa tidak mampu belajar jika hanya dengan duduk diam di Kelas, karena siswa aktif bergerak selama proses pembelajaran.dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Learning Cycle*. Dengan alasan model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai suatu proses dimana inisiatif siswa dalam bentuk kelompok untuk mencari serta menganalisis dan menengendifikasi sumber-sumber belajar sejarah.

Dari data nilai ulangan yang di minta oleh peneliti pada mata pelajaran sejarah teryata dari 23 Kelas X IPS I yang memenuhi KKM adalah 23 siswa Kelas X IPS I yang memenuhi KKM adalah 10 siswa

(40%) dan masing ada 15 siswa atau (60%) yang belum memenuhi KKM.

Salah satu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah di atas adalah model *Learning Cycle*. Dalam model pembelajaran *Learning Cycle* dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha untuk membangkitkan minat siswa pada pelajaran Sejarah (*Engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan maksud dan sejarah Indonesia mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*Explanation*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*Expansion*), dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari (*Evaluation*). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka model *Learning Cycle* sangat tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dari pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Learning Cycle Pada Siswa Kelas X Sma N 2 Sulamu”**.

## **Cycle Pada Siswa Kelas X Sma N 2 Sulamu”.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah tentang Perkembangan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin pada siswa kelas X SMAN 2 Sulamu?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada proses penerapan metode pembelajaran *learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada kelas X SMAN 2 Sulamu.

### **1. METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), atau *classroom action research*. Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari Uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan

kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan Proses dalam Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan, untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

**b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Sulamu yang beralamat di Jln. Trans Amfoang Desa Bipolo kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

**c. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 DI SMA N 2 SULAMU berjumlah 23 orang.

**d. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil model Penelitian Tindakan Kelas bentuk siklus. Bagan prosedur penelitian dapat dilihat sebagai berikut berikut:

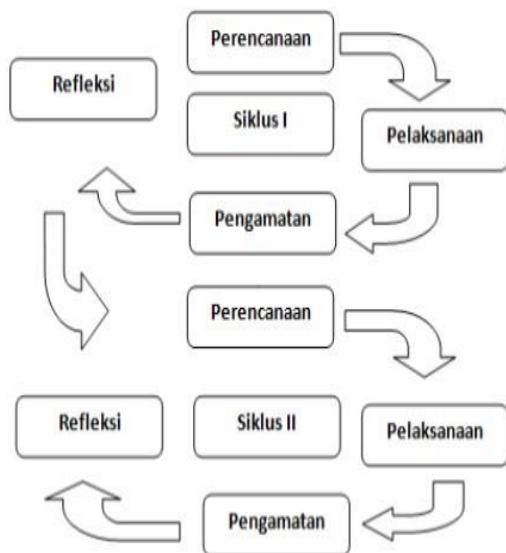
Pada bagian awal, sebelum siklus pertama, terdapat tahap reconnaissance (refleksi awal). Pada

tahap ini, dilakukan identifikasi, evaluasi, dan formulasi permasalahan kritis dalam pembelajaran di kelas. Kesepakatan kerjasama antara guru-peneliti terhadap suatu thematic concern (suatu tema penelitian untuk ditindak) merupakan bagian dari tahapan ini. Setelah dilakukan refleksi awal tahap berikutnya adalah pelaksanaan siklus. Pada penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini, masing-masing siklus di laksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Dari hasil refleksi awal ini kemudian dijadikan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran disetiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga permasalahan - permasalahan tersebut dapat teratasi.

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:



Bagan 1 (dikutip dari Suharsimi Arikunto, 2006:17-21).

- Tes

Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen. Peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya

- Observasi

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang arsip nilai peserta didik Kelas X SMA N 2 Sulamu mata pelajaran sejarah materi Perkembangan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa pada Masa Demokrasi Terpimpin.

#### f. Teknik Analisis Data

- Analisis data hasil tes

Penilaian hasil belajar siswa diambil melalui evaluasi pembelajaran setiap siklus.

- Hasil Observasi Guru Dan Siswa

Hasil observasi guru dan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### g. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dikatakan berhasil apabila 90% jumlah siswa memiliki nilai minimal  $\geq 75$ . Hal ini berdasarkan kurikulum SMAN 2 Sulamu mengenai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sejarah yaitu 75.

## 2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari sampai 19 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil siklus I yang disimpulkan ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang diterapkan oleh sekolah, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini adalah penguraian dari data-data yang diperoleh oleh peneliti pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan.

#### • Pra Siklus

Data prestasi belajar sejarah siswa pada prasiklus ini peneliti peroleh dari dokumentasi sekolah.

Tabel Data Nilai Siswa Prasiklus

NO	Nama	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Allan Fanggidae	75	80	✓	
2	Almer Betgader Seo	75	60		✓
3	Aprilanus Natti	75	85	✓	
4	Christinandro Ambi	75	80	✓	
5	Delvian Meneck	75	70		✓
6	Ersian Elisabet Otepa	75	60		✓
7	Farlenta S Kanu	75	90	✓	
8	Immanuel J Tamuhan	75	65		✓
9	Juan Abanan	75	60		✓
10	Kesya N.E Robo Leba	75	70		✓
11	Marsel Junedy Benu	75	65		✓
12	Nahuan Ritaldy Sose	75	75	✓	
13	Primawaty Sesfa	75	60		✓
14	Risky Malelak	75	80	✓	
15	Sarfina T Temsilodo	75	70		✓
16	Setri N Baneob	75	85	✓	
17	Anita Bell	75	60		✓
18	Simson O Suan	75	65		✓
19	Windi Altion Koti	75	80	✓	
20	Yermia N.N Manet	75	60		✓
21	Yugi Arintoi Eyon	75	70		✓
22	Zakarias C Cortes	75	65		✓
		$\Sigma$	1555	8	14
		Rata-rata		70,68%	

Sumber: Kantor SMAN 2 Sulamu Tahun Pelajaran 2022

Berdasarkan tabel diatas, keadaan awal prestasi belajar peserta didik di kelas X IPS 1 sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning cycel* menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan dari sekolah adalah 14 orang siswa atau presentase 63% , sedangkan yang sudah memenuhi KKM adalah 8 orang atau 36% dengan rata-rata nilai 70,68%.

- **Hasil Siklus I**

Dalam pertemuan siklus I pada tanggal 19 February 2022. Materi yang diajarkan adalah cara berpikir sejarah secara kronologis, sinkronik dan diakronik. Tahapan-tahan yang dilaksanakan adalah:

- ✓ **Perencanaan (*planing*)**

Sebelum masuk ke siklus I, terlebih dahulu peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran sejarah untuk membahas materi yang akan disampaikan saat melakukan penelitian. Pada langkah ini dilakukan persiapan dan perencanaan untuk menerapkan model pembelajaran *learning cycel*.

- ✓ **Pelaksanaan (*acting*)**

Pada tahap ini, mulai dilakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada kamis, 23 February 2022 dengan waktu 2 x 45 menit. Peserta didik berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki.

Hasil Nilai Postes Siklus I

NO	Nama	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Allan Fanggidae	75	80	✓	
2	Almer Betgader Seo	75	90	✓	
3	Aprilanus Natti	75	85	✓	
4	Christinandro Ambi	75	80	✓	
5	Delvian Menek	75	70		✓
6	Ersian Elisabet Otepa	75	60		✓
7	Farlenta S Kanu	75	90	✓	
8	Immanuel J Tanuhan	75	65		✓
9	Juan Abanat	75	60		✓
10	Kesya N.E Robo Leba	75	80	✓	
11	Marsel Junedy Benu	75	65		✓
12	Nahum Ritaldy Sose	75	75	✓	
13	Primawaty Sesfa	75	80	✓	
14	Risky Malelak	75	80	✓	
15	Sarlina T Temsilodo	75	75	✓	
16	Setri N Baneob	75	85	✓	
17	Anita Bell	75	60		✓
18	Simson O Suan	75	80	✓	
19	Windi Altion Koti	75	80	✓	
20	Yemnia N, N Manet	75	75	✓	
21	Yugi Arintoi Eyon	75	70		✓
22	Zakarias C Cortes	75	65	✓	
		$\Sigma$	1650	15	7
		<b>Rata-rata</b>		<b>75%</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2022

- ✓ **Pengamatan (*observasi*)**

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan aktifitas peserta didik belum begitu optimal, dikarenakan ada peserta didik yang bisa diatur tetapi masih ada beberapa dianatara peserta didik lain yang masih ribut di dalam kelas, tidak mau memperhatikan arahan dari guru. Pada siklus I ini peneliti melakukan observasi dengan hal-hal yang akan diamati.

Hasil Observasi penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari			✓		
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan					
	3. Temotivasi dalam belajar			✓		
	4. Memperhatikan persepsi					
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia		✓			
Inti	1. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh		✓			
	2. Mengamati materi pokok yang disampaikan oleh peneliti		✓			
	3. Menjawab pertanyaan			✓		
	4. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran					
	5. Keantusiasan siswa untuk presentasi didepan kelas			✓		
	6. Siswa siang membantu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti				✓	
	7. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam kelas				✓	
	8. Keseriusan dalam presentasi didepan kelas					
Akhir	1. Menyimpulkan maten dengan guru			✓		
	2. Mengakhiri pembelajaran			✓		
	<i>Jumlah Skor</i>	54				
<i>Skor Maksimum</i>		75				
<i>Presentase skor (%)</i>		72%				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2022.

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### ✓ Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dari guru dan siswa, dalam pelaksanaan siklus I ini, berikut ini merupakan rekomendasi perbaikan untuk guru dan siswa.

#### ➤ Guru

Masalah yang dialami guru pada siklus I ini, belum mencapai sesuai dengan target

yang diharapkan, sehingga harapan dari guru ke tahap siklus II adalah melakukan perbaikan dan peningkatan sehingga, masalah-masalah tersebut bisa teratasi dan menjadi lebih baik lagi sesuai harapan.

#### ➤ Siswa

Hasil evaluasi ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi prasiklus. Dari rata-rata prasiklus yaitu (70.24) menjadi (73.49) dengan siswa yang mencapai KKM ada 18 siswa dengan persentase (72%), yang sudah mulai terlihat meningkat dari kondisi sebelumnya yakni hanya 10 peserta didik dengan presentase (40%) yang yang mencapai KKM.

### • Hasil Siklus II

Pada tahap pelaksanaan yang harus dirubah yaitu, penguasaan kelas ada beberapa siswa yang masih membuat ribut, karena guru belum secara tegas menguasai kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang masih ribut dikelas. Untuk itu hal ini akan di

perbaik atau dipertegas lagi pada siklus II. Tahapan-tahan yang dilaksanakan adalah :

✓ **Perencanaan (planing)**

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

✓ **Pelaksanaan (acting)**

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana dalam RPP. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari selasa 22 Februari 2022, dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa hal yang diperbaiki yaitu cara memotivasi peserta didik, cara menguasai kelas, serta penguasaan materi. . Pada kegiatan ini, peneliti melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Item tes terdiri atas 10 pilihan ganda. Pada pertemuan ini peneliti tetap melakukan observasi terhadap keaktifan siswa.

Hasil Nilai Postest Siklus II

NO	Nama	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Allan Fanggidae	75	85	✓	
2	Almer Betgader Seo	75	80	✓	
3	Aprilanus Natti	75	90	✓	
4	Chrismadro Ambi	75	85	✓	
5	Delvian Menek	75	90	✓	
6	Ersian Elisabet Otepa	75	85	✓	
7	Farlentas Srymayani Kanu	75	80	✓	
8	Immanuel J Tanuhan	75	90	✓	
9	Juan Abanat	75	85	✓	
10	Kesyia N.E Robo Leba	75	80	✓	
11	Marsel Junedy Benu	75	90	✓	
12	Nahum Ritaldy Sose	75	85	✓	
13	Primawaty Sesfao	75	70		✓
14	Risky Malelak	75	80	✓	
15	Sarlima T Temsilodo	75	85	✓	
16	Setri N Baneob	75	85	✓	
17	Anita Bell	75	85	✓	
18	Simson O Suan	75	80	✓	
19	Windi Altion Koti	75	85	✓	
		$\Sigma$	1592	18	1
		<b>Rata-rata</b>		83,78%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2022.

✓ **Pengamatan (observasi)**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Sulamu selama berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, namun ada beberapa hal yang diperbaiki dalam indikator penilaian yaitu :

- (1) melakukan aktivitas rutin sehari-hari.
- (2) memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru.
- (3) keantusiasan siswa untuk presentasi dikelas.

**Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari					✓
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan					✓
	3. Temotivasi dalam belajar			✓		
	4. Memperhatikan apersepsi			✓		
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia			✓		
Inti	1. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh					✓
	2. Mengamati materi pokok yang disampaikan oleh peneliti			✓		
	3. Menjawab pertanyaan			✓		
	4. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran			✓		
	5. Keantusiasan siswa untuk presentasi didepan kelas			✓		
	6. Siswa saling membantu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti			✓		
	7. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam kelas			✓		
	8. Keseriusan dalam presentasi didepan kelas			✓		
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru			✓		
	2. Mengakhiri pembelajaran					✓
Jumlah Skor		65				
Skor Maksimum		75				
Presentase skor (x 100%)		86,66%				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2022

### ✓ Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022. Pertemuan siklus II yang dilakukan pada hari Kamis, pada jam ke 6-7 yaitu jam terakhir. Pertemuan ini membahas tentang, sejarah sebagai ilmu. Di awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pelaksanaan kegiatan

pada pertemuan siklus II sudah sesuai dengan RPP, meskipun alokasi waktu pada siklus II masih tidak sesuai untuk siklus I, namun pertemuan ini sudah lebih baik dari sebelumnya, karena pada pertemuan ini peneliti tidak kesulitan menyampaikan instruksi tentang model pembelajaran *Learning cycle* dan peneliti sudah lebih baik mengelola kelas, dalam pengelolaan kelas juga peneliti tidak menemukan kesulitan. Para siswa sudah terlihat lebih antusias dengan pembelajaran. Materi yang diberikan oleh siswa sudah dapat diterima oleh siswa.

### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan model pembelajaran *Learning cycle* yang sudah dilakukan hasil analisis pada tahap siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning cycle* mengalami peningkatan, hasil belajar siswa tentang cara berpikir sejarah secara kronologis, sinkronik dan diakronik di kelas X IPS 1 SMAN 2 Sulamu. Hal ini didukung dengan data hasil belajar siswa, aktivitas

belajar siswa, dan aktivitas guru yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas sesuai data yang diambil dari lembar hasil observasi nilai tes siswa, observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru.

- **Siklus I**

Pada tahap siklus I upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 2 Sulamu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning cyecel* dapat dilihat pada observasi nilai tes peserta didik. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 15 orang dengan persentase mencapai 68%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang dengan persentase mencapai 31% dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 75. angka ini mengalami peningkatan dari prasiklus yang ketuntasan belajarnya dari jumlah siswa 22

orang hanya 8 orang yang memnuhi KKM dengan presentase 36% dan rata-rata nilai prasiklus hanya 70,68%. Kemudian aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I angkanya mencapai 72%, dan aktivitas kinerja guru siklus I mencapai 69,23%. Data hasil atau skor yang dipaparkan pada pembahasan ini diukur peningkatanya pada lembar observasi hasil tes siswa, observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru.

- **Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan secara data melalui lembar hasil observasi nilai tes siswa, observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru. Observasi nilai tes peserta didik siklus I mengalami peningkatan dari 22 peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 8 orang dengan presentase 36% pada siklus I, kemudian

meningkat pada siklus II menjadi 18 orang yang memenuhi KKM dengan persentase 94%, sedangkan siswa yang nilainya dibawa KKM berjumlah 1 orang dengan presentase 5% pada siklus II, dan rata-rata nilai pada siklus I 70,68% meningkat menjadi 83,78% pada siklus II. Kemudian observasi aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 72% pada siklus I, meningkat dengan angka 86,66%, pada siklus II. Pengamatan terhadap kegiatan kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus I 69,23%, menjadi 89,23% pada siklus II.

### 3. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cyecel* hasil yang diperoleh menunjukan bahwa terdapat jumlah siswa sebanyak 22 orang, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 8 orang dengan presentase 36%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 18 orang dengan persentase 94%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I

berjumlah 14 orang dengan persentase 63%, pada siklus II turun menjadi 1 orang dengan presentase 5% dan nilai rata-rata postes pada siklus I 75%, pada siklus II meningkat menjadi 83,78%. Kemudian observasi aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I dari persentases nilai rata-rata kelas 72%, pada siklus II meningkat menjadi 86,66%. Pengamatan terhadap kegiatan kinerja guru juga mengalami peningkatan pada Siklus I dari persentase nilai rata-rata 69,23%, pada Siklus II meningkat menjadi 89,23%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *learning cyecel* tentang cara berpikir sejarah pada siswa kelas X IPS 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan guru pada tiap siklus.

Penerapan model pembelajaran *learning cyecel* dalam pembelajaran tentang cara berpikir sejarah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 2 Sulamu. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran *learning cyecel* dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aman, 2014. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Brian & Mary King.Garvey 2015. *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gibbons, M. 2002. *The self directed learning handbook challenging adolescent student to excel*. San Francisco: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- I Gde Widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Ruswandi, Ruswandi,dkk. 2010. *Metode penelitian Pendidikan SD*. Bandung: Upi Press.
- Sunarto dan Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.